

Gambaran tingkat pengetahuan pada wanita usia subur dalam pemakaian kontrasepsi pasca persalinan di desa gelgel, Klungkung

Sanjivan Gunasekaran,^{1*} Putu Aryani²

ABSTRACT

The purpose of family planning is to prevent a massive increase in population, lowering maternal mortality and infant mortality, improving the nutritional status of mothers and children and improve child's brain development whereas postpartum contraception is using contraception within 42 days after delivery to prevent a very close distance pregnancy, so that the newborn baby gets enough nutrition, attention and affection for its development. The purpose of this study is to describe the level of knowledge, attitude and behavior in women of childbearing age use contraception in postpartum in Desa Gelgel in the work area of

Puskesmas Klungkung I. This study used a descriptive research design, the cross-sectional method. Sampling was done by total sampling method. The data obtained were analyzed by descriptive quantitative then presented in the form of frequency tables and narrative. The results of this study showed lack of knowledge level of women of childbearing age in Gelgel village, Klungkung against postpartum contraceptive use (54.3%). Therefore, it is necessary to give counselling to improve the level of knowledge on the use of postpartum contraception to obtain a better behavior in the use of postpartum contraception.

Keywords: family planning, postpartum contraceptive, knowledge

Cite This Article: Gunasekaran, S., Aryani P. 2017. Gambaran tingkat pengetahuan pada wanita usia subur dalam pemakaian kontrasepsi pasca persalinan di desa gelgel, Klungkung. . *Intisari Sains Medis* 8(2): 110-113. DOI: [10.1556/ism.v8i2.123](https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.123)

ABSTRAK

Tujuan dari keluarga berencana adalah untuk mencegah ledakan penduduk, menurunkan angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi, meningkatkan status gizi ibu dan anak serta meningkatkan perkembangan otak anak manakala kontrasepsi pasca persalinan merupakan pemasangan kontrasepsi dalam jangka waktu 42 hari setelah melahirkan untuk mencegah kehamilan dengan jarak dekat yang terlalu dekat, sehingga bayi yang baru lahir mendapatkan cukup nutrisi, perhatian dan kasih sayang dalam perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada wanita usia subur dalam pemakaian kontrasepsi pasca persalinan di

Desa Gelgel wilayah kerja Puskesmas Klungkung I. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, dengan metode *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kuantitatif kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan masih kurangnya tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) di desa Gelgel, Klungkung terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan (54,3%). Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi penyuluhan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan untuk mendapat perilaku yang baik.

Kata kunci: program kb, kontrasepsi pasca persalinan, pengetahuan wanita usia subur

Cite Pasal Ini: Gunasekaran, S., Aryani P. 2017. Gambaran tingkat pengetahuan pada wanita usia subur dalam pemakaian kontrasepsi pasca persalinan di desa gelgel, Klungkung. . *Intisari Sains Medis* 8(2): 110-113. DOI: [10.1556/ism.v8i2.123](https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.123)

¹Program Studi Pendidikan Dokter

²Bagian Ilmu Kedokteran
Komunitas/Ilmu Kedokteran
Pencegahan, Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana

*Correspondence to: Sanjivan
Gunasekaran, Program Studi
Pendidikan Dokter
SanjivanGunasekaran@gmail.com

Diterima: 22 Februari 2017
Disetujui: 10 April 2017
Diterbitkan: 8 Mei 2017

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan populasi terbesar di dunia, yaitu menempati urutan keempat penduduk terbanyak setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Menurut data kependudukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 penduduk Indonesia tercatat berjumlah 255,5 juta jiwa, meningkat sebanyak 7,1% dari tahun 2010. Provinsi Bali khususnya memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,24% dari tahun

2010-2014. Melihat banyaknya penduduk yang ada di Indonesia saat ini, diperlukan suatu cara untuk menekan pertumbuhan penduduk yaitu dengan menggunakan program Keluarga Berencana.¹

Keluarga Berencana (KB) adalah sebuah program untuk menekan pertumbuhan penduduk yang telah ada sejak tahun 1957 di Indonesia melalui dibentuknya Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia. Menurut WHO, keluarga

berencana adalah sebuah program yang dimaksudkan untuk mengantisipasi kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jumlah anak sesuai rencana dan mengatur waktu dari kelahiran antar anak. Program KB ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode kontrasepsi berupa KB oral, suntik, implant, *Intra Uterine Device* (IUD), kondom dan sterilisasi. Program KB ini selain untuk menekan jumlah penduduk, berfungsi juga sebagai pencegahan transmisi penyakit menular seksual (PMS) serta menghindari terjadinya tindakan aborsi pada kehamilan.²

Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Bali, pada tahun 2014 tercatat bahwa cakupan peserta KB aktif sebesar 83,87% dari seluruh pasangan usia subur yang tercatat, menurun dari tahun 2012 yaitu sebesar 84,4%. Kabupaten Klungkung pada tahun 2014 tercatat sudah mencapai angka 81,68% dalam penggunaan kontrasepsi, perolehan ini sangat berbeda jauh dari tahun 2012 dimana kabupaten Klungkung hanya memiliki peserta KB aktif sebanyak 4,65% dari jumlah PUS yang ada. Perbedaan

yang sangat jauh tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurang atau sulitnya pendataan peserta KB di tiap daerah.³ Karena warga di Klungkung mayoritas adalah pekerja dan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif *cross-sectional* untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada wanita usia subur dalam pemakaian kontrasepsi pasca persalinan di Desa Gelgel wilayah kerja Puskesmas Klungkung I. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* pada wanita dengan riwayat persalinan Januari 2015-Maret 2016 yang berada di desa Gelgel, Klungkung dengan kriteria inklusi: sudah menikah, berusia 15 s/d 49 tahun bertempat tinggal di desa Gelfel, klungkung dan bersedia menjadi responden penelitian. Menurut catatan Dari 6 dusun yang terdapat di desa Gelgel didapatkan sebanyak 53 ibu melahirkan, namun pada kenyataan dilapangan sampel yang bisa digunakan hanya sebanyak 46 orang karena termasuk kedalam kriteria eksklusi. Responden diwawancarai menggunakan kuisioner data diri dan kuisioner ibu peserta KB terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk table dan narasi.

HASIL

Sesuai dengan [Tabel 1](#), frekuensi terbanyak adalah Wanita Usia Subur (WUS) usia muda dengan rentang umur 15-31 tahun yaitu sebanyak 26 orang. Untuk kepercayaan yang dianut di desa Gelgel Klungkung, WUS dominan beragama hindu yaitu sebanyak 45 orang (97,8%) dan hanya 1 orang atau 2,2% dari keseluruhan responden beragama islam. Dilihat dari tingkat pendidikan yang telah ditamatkan, pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 25 orang (54,3%), tingkat pendidikan paling sedikit adalah SD sebanyak 2 orang (4,3%). Berdasarkan jenis pekerjaan, Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah desa gelgel mayoritas (58,7%) sehari hari menjadi ibu rumah tangga, dan paling sedikit bekerja sebagai PNS 2 orang (4,3%).

WUS yang digunakan sebagai sampel rata-rata penghasilan keluarganya yaitu digabung bersama penghasilan suami berada pada kategori sedang berkisar 1-3 juta rupiah (50%). Berdasarkan jumlah WUS yang diteliti terbanyak adalah multipara dimana memiliki 2 anak atau lebih sebanyak 31 orang (67,4%), dan hanya 15 orang (32,6%) yang baru memiliki satu anak.

Tabel 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (tahun)		
15-31	26	56,5
32-49	20	43,5
Agama		
Islam	1	2,2
Hindu	45	97,8
Pendidikan terakhir		
Tidak Sekolah	0	0
SD	2	4,3
SMP	9	19,6
SMA	25	54,3
Perguruan Tinggi	10	21,7
Pekerjaan		
PNS	2	4,3
Pegawai Swasta	9	19,6
IRT	27	58,7
Pedagang	3	6,5
Wiraswasta	5	10,9
Penghasilan		
Rendah	14	30,4
Sedang	23	50,0
Tinggi	9	19,6
Jumlah Anak		
Primipara	15	32,6
Multipara	31	67,4

Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Kontrasepsi Pasca Persalinan

Wanita Usia Subur dengan riwayat melahirkan setahun yang lalu didapatkan memiliki tingkat pengetahuan sebagaimana dijabarkan pada Tabel 2. Tingkat pengetahuan WUS di desa Gelgel, Klungkung yang diketahui melalui 8 poin pertanyaan kuesioner pengetahuan mengarah ke tingkat pengetahuan sedang yaitu dengan jumlah 25 orang (54,3%). Dari seluruh responden dengan tiga tingkatan pengetahuan tersebut 25 orang (54,3%) mengaku belum pernah diberikan informasi atau penyuluhan mengenai kontrasepsi pasca persalinan dan 21 orang (45,7%) sudah pernah diberikan informasi dari puskesmas.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, Wanita Usia Subur Muda yang memiliki proporsi paing banyak untuk tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (61,5%) dari 26 total wanita usia subur rentangan 15-32 tahun. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan baik, proporsi WUS Tua lebih banyak yaitu 8 orang (40%) dari total 20 orang WUS Tua. Berdasarkan pendidikan yang terakhir ditamatkan, WUS dengan pendidikan lanjutan memiliki tingkat pengetahuan lebih baik yaitu 42,9%. Dalam kategori pendidikan lanjutan ini, WUS dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang memiliki tingkat pengetahuan baik. WUS dengan pendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan proporsi 72,7% dari 11 orang responden yang berpartisipasi dalam penelitian (Tabel 3).

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan seseorang menurut teori Lawrence green erat hubungannya dengan perubahan perilaku yang akan ditimbulkan, tingkat pengetahuan ini bertindak sebagai predisposing factor bersama dengan karakteristik berupa umur, pendidikan, social ekonomi dan budaya serta sikap yang dimiliki oleh seseorang.⁴

Tingkat pengetahuan menurut umur menunjukkan hasil yang lebih baik dalam kategori umur WUS tua rentangan umur 33-49 tahun yaitu dengan proporsi 40%. WUS dengan rentang umur 15-32 tahun terlihat lebih banyak yang memiliki pengetahuan kurang (61,5%). Menurut penelitian yang dilakuka oleh BKKBN pada tahun 2009, wanita kawin usia muda (15-19 tahun) 0,7 kali memiliki kecenderungan kurang mengetahui informasi tentang KB. Dalam penelitian tersebut juga dinyatakan bahwa WUS dengan usia lebih tua kemungkinan lebih memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi disebabkan oleh lebih banyaknya pengalaman seputar kesehatan reproduksi, kehamilan dan pemakaian KB.⁵

Menurut riwayat pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan baik lebih banyak dimiliki oleh WUS dengan riwayat pendidikan lanjutan yang termasuk SMA dan Perguruan Tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 42,9%. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2013) di RSUD Pirngadi Medan yang menyatakan bahwa 45,7% ibu pascasalin dengan tingkat pengetahuan baik memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA.⁶ Teori Green juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini, pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh responden adalah perguruan tinggi namun, pengetahuan baik sebagian besar dimiliki oleh WUS dengan riwayat pendidikan SMA yaitu 12 orang responden. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan seperti pengalaman, keyakinan, penghasilan, social budaya, dan fasilitas pendukung.⁴

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian pada 46 orang Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gelgel Klungkung, didapatkan bahwa pengetahuan mereka dikategorikan dalam tingkat pengetahuan sedang yaitu dengan jumlah 25 orang (54,3%). Menurut riwayat pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan baik lebih banyak dimiliki oleh WUS dengan riwayat pendidikan lanjutan yang termasuk SMA dan Perguruan Tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan dasar. Diperlukan optimalisasi penyuluhan untuk

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan kontrasepsi Pasca Persalinan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan tinggi	18	39,1
Pengetahuan sedang	25	54,3
Pengetahuan rendah	3	6,5
Total	46	100%

Tabel 3 Proporsi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia dan Pendidikan Terakhir

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang	
Kategori Umur			
- WUS Muda	10 (38,5%)	16 (61,5%)	26 (100%)
- WUS Tua	8 (40,0%)	12 (60,0%)	20 (100%)
Pendidikan Terakhir			
- Pendidikan Dasar	3 (27,3%)	8 (72,7%)	11 (100%)
- Pendidikan Lanjutan	15 (42,9%)	20 (57,1%)	35 (100%)
Total	18 (39,1%)	28 (60,9%)	46 (100%)

meningkatkan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan sehingga kedepannya pengetahuan wanita usia subur mengenai kontrasepsi pasca persalinan dapat meningkat dan diharapkan dengan peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran sikap dan perilaku terhadap kontrasepsi pasca persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi, 2010-2035. [Online]; 2014 [cited 20 Maret 2016]. Available from: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1274>.
2. Oktarina O, Sugiharto M. Persepsi Akseptor KB terhadap Kualitas Pelayanan KB di Puskesmas, Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2009. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2013; 16(2): p. 217-224.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2014 Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2015.
4. Notoatmodjo S. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
5. Sambosir OB. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ber-KB Pasangan Usia Subur Muda di Indonesia Jakarta: Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN; 2009.
6. Rahayu N. Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Kontrasepsi IUD Pascasalin Di RSUD Dr. Pirngadi Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2013.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution